

BAB I

PENDAHULUAN

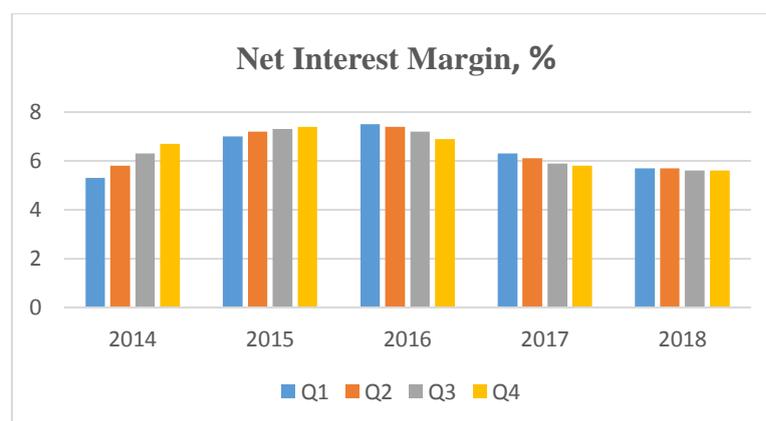
1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank sebagai lembaga intermediasi masyarakat dan merupakan bagian dari sistem moneter mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Dalam penjelasannya mengenai perbankan Bank Indonesia memaparkan dalam dasar UU No.10 tahun 1998 Pasal 1 ayat (2) tentang perbankan, dimana bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi dimana bank menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. Disamping itu bank sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.

Pengelolaan bank dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan diantaranya pemeliharaan tingkat likuiditas yang cukup dan rentabilitas bank tinggi serta pemenuhan kebutuhan modal. Bank yang hanya mengejar rentabilitas yang tinggi, besar kemungkinan posisi likuiditasnya terancam. Sebaliknya jika penunjang likuiditas menumpuk, penawaran dana bertambah dan mengakibatkan turunnya rentabilitas. Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang diukur dengan berbagai metode. Salah satu alat

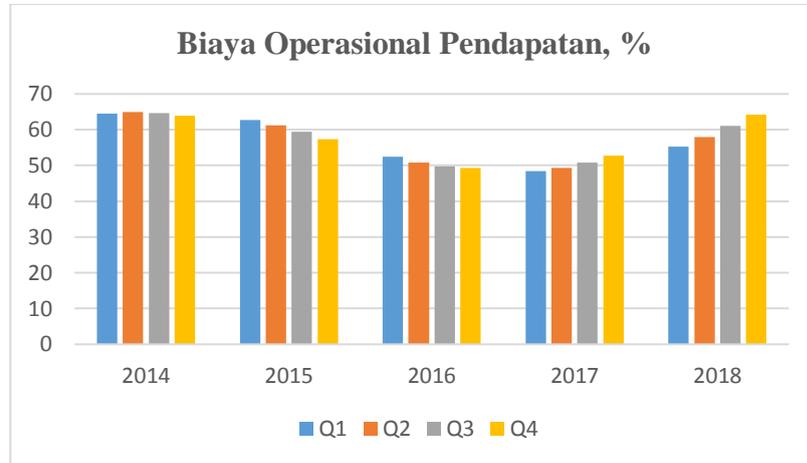
ukurannya berupa analisis atas laporan keuangannya. Metode ini penulis terapkan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebagai Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang dimana BUMN tersebut sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia (Persero), yang memiliki beberapa wilayah kantor cabang, satu diantaranya berlokasi di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati, yang penilaiannya menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan yang terdiri dari *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA), serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai aspek penilaian likuiditas perusahaan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Berikut adalah grafik presentase hasil perhitungan rasio *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA), periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berdasarkan perhitungan kuartal tahun :

Gambar 1.1
Tingkat *Net Interest Margin* (NIM)



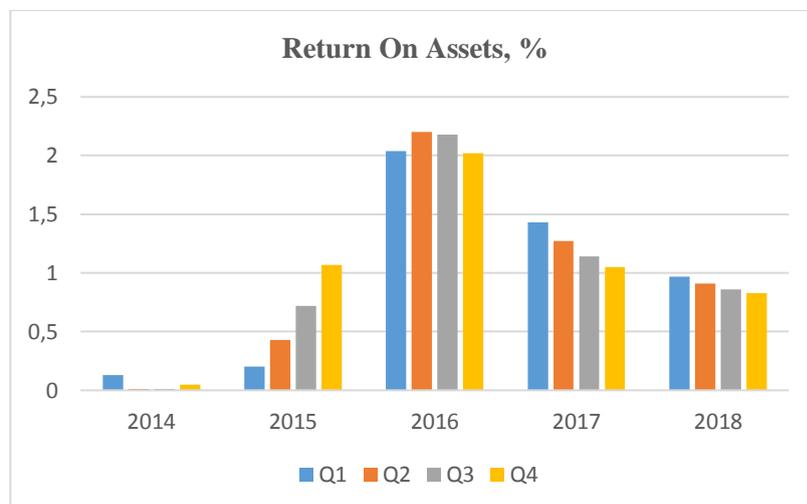
Sumber : Laporan Neraca Perusahaan

Gambar 1.2
Tingkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)



Sumber : Laporan Neraca Perusahaan

Gambar 1.3
Tingkat Return On Asset (ROA)



Sumber : Laporan Neraca Perusahaan

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Pandia,2012:44), menilai kemampuan pengelolaan aktiva produktif perusahaan sebagai indikator kualitas

manajemennya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit (pinjaman), dalam hal ini berupa pendapatan bunga bersih, yang kemudian diperbandingkan dengan aktiva produktif perusahaan. Dengan kata lain semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Apabila dilihat dari upaya tingkat pencapaian NIM perusahaan, walaupun pada perhitungan kuartal akhir tahun 2018 berada posisi 5,6%, rata-rata pencapaiannya masih dalam kondisi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yakni untuk rasio NIM adalah sebesar $> 6\%$ berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, karena kualitas pendapatan bunga atas aktiva produktifnya masih dalam kondisi cukup wajar, sehingga kemungkinan suatu perbankan dalam kondisi bermasalah adalah kecil.

Dalam upaya menjaga kondisi perusahaan, selain *Net Interest Margin* (NIM), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati juga mengukur efisiensi dan efektivitas operasional melalui analisis rasio yang tercermin pada grafik Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Gambar 1.2, yang memperbandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dalam surat edaran Bank Indonesia Nomor 15/43/DPNP. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tersebut standar BOPO adalah dibawah 92%, dan tercermin dalam grafik bahwa pada periode waktu berdasarkan kuartalannya kondisi BOPO perusahaan berkisar antara 64%-64.5% saja. Hal ini menunjukkan perusahaan masih dalam taraf yang efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena pendapatan operasionalnya

mampu menyeimbangi beban operasionalnya. Semakin rendahnya BOPO maka semakin efisien pengendalian biaya operasionalnya. Namun disisi lain, sebenarnya dengan penyaluran kredit yang semakin tinggi pada bank akan memberikan resiko yang semakin besar atas gagalnya kredit yang disalurkan kepada masyarakat dikemudian hari yang akan memunculkan biaya-biaya tidak terduga, walaupun menghasilkan pendapatan bank yang tinggi juga.

Selain menilai dari segi pendapatan, biaya, aktiva produktif yang dijelaskan dari dua rasio sebelumnya penilaian dari segi profitabilitas dilakukan perusahaan menggunakan rasio *Return On Asset* nya (ROA) tercermin pada Gambar 1.3, dinilai guna mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya juga melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi,2014:77). Standar kinerja ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dalam lampirannya, pada table 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Kriteria Penilaian Peringkat *Return On Asset* (ROA)

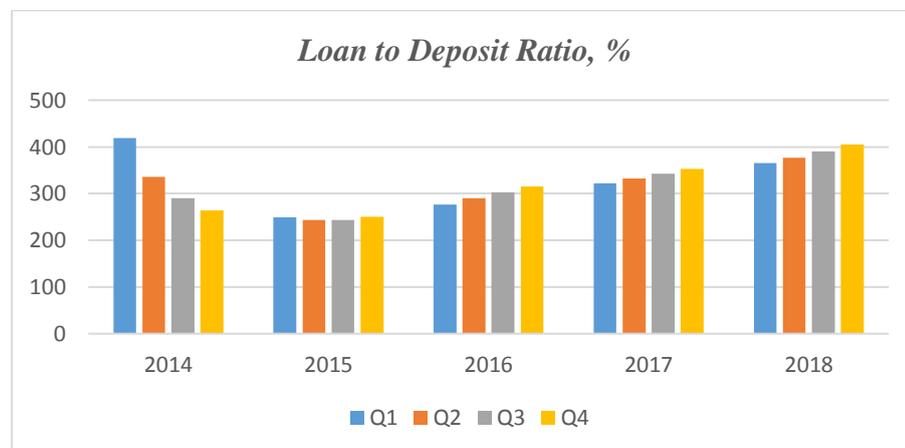
Kriteria	Keterangan
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1.25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

menjelaskan bahwa semakin besar *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik dengan tingkat pengembalian return (pengembalian) yang semakin besar juga. Dari grafik pada gambar 1.3, pada periode waktu tersebut PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati mengalami alur kinerja yang naik turun dimana maksimal pencapaian pada tahun 2016 pada kisaran 2.18% tapi kemudian tahun berlanjut mengalami penurunan yang signifikan sehingga pencapaiannya pada tahun 2018 kuartal tahun terakhir hanya pada posisi 0.83 % yang secara kriteria penilaian termasuk dalam kondisi “cukup sehat” dalam mempertahankan kinerja kesehatan banknya.

Melalui pemaparan diatas, pada umumnya perusahaan berada pada tingkat kondisi kesehatan Bank yang masih cukup mumpuni dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Namun, pada kenyataannya setelah dianalisis berdasarkan penilaian likuiditas perusahaan, pada periode waktu tersebut PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati dinilai mengalami kerugian yang terus meningkat bedasarkan perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Gambar 1.4
Tingkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)*



Sumber : Laporan Neraca Perusahaan

Alasan dipilihnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel dependen adalah karena LDR dapat dijadikan salah satu tolak ukur tingkat kesehatan dalam hal menunjukkan posisi seberapa likuid suatu bank. Dimana semakin tinggi tingkat LDR maka akan relatif tidak likuid (*illiquid*) suatu bank (tidak dapat memenuhi kewajiban penarikan uang dari para penitip dana maupun dari para peminjam/debitur dan bank meminjamkan seluruh dananya). Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (*liquid*).

Menurut Riyadi (2015:199), LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit. Penilaian pada Gambar 1.4, terlihat bahwa semakin meningkatnya kondisi LDR perusahaan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2018 akhir mencapai kisaran 405.6%, melonjak tinggi diatas batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga kondisi tersebut menyebabkan kecemasan perusahaan terkait kondisi likuiditas yang dihadapi. Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR berada pada tingkat 78%-100% dalam peraturan Bank Indonesia No. 012/19/PBI/2010 yang berisi ketentuan standar LDR. Namun, pada tanggal 26 Juni 2015 berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 berlaku penetapan tingkat LDR yakni 78%-92%. LDR tersebut mencerminkan ketidakseimbangan antara sejumlah dana yang didapat (Dana Pihak Ketiga) dengan jumlah kredit yang diberikan kepada

masyarakat, dengan selisih rasio yang tinggi maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Sanksi bagi bank di Indonesia yang tingkat LDR berada di luar kisaran ambang batas atas 78%-92% tersebut dimana dalam hal akan menyebabkan tidak terpenuhinya rasio kredit UMKM, maka akan dilakukan pengurang jasa giro sebesar $0,5\% + \{0,1 \times (\text{rasio kredit UMKM yang ditetapkan} - \text{rasio kredit UMKM bank})\}$. Tentunya dari hal diatas akan mengurangi jumlah simpanan nasabah di bank (Dana Pihak Ketiga). Namun hal tersebut pemberlakuannya diterapkan pada sektor pusat atau Kantor Pusat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sendiri yang berdomisili di DKI Jakarta. Sementara bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati sendiri akan cenderung mengalami kerugian dan akan adanya meminjam dana untuk kegiatan operasional dan membayar FTP (*Fund Transfer Price*) Bank kepada Unit Kerja lain (Kantor Cabang lain) yang tingkat LDR nya lebih rendah serta masih berada dalam satu kantor wilayah (seperti Kantor Cabang yang berada di wilayah CIAYUMAJAKUNING sendiri). LDR yang semakin tinggi pada bank akan memberikan resiko yang semakin besar atas gagalnya kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat di kemudian hari. Untuk itu diperlukan prediksi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang meningkat tersebut yang dinilai pengaruhnya dari beberapa rasio keuangan yang sebelumnya dijelaskan.

Berdasarkan penelitian Sofyan (2016) menilai bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) namun *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap

Loan to Deposit Ratio (LDR). Sedangkan menurut penelitian Prayudi (2015), bahwa *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) namun Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Disisi lain dalam penelitiannya Akbari (2014) menyatakan bahwa terdapatnya hubungan yang kuat diantara *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam pengaruhnya terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sehubungan dengan hal ini membuat penulis ingin meneliti apakah kerugian atas likuiditas perusahaan yang tercermin pada penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tersebut saling berpengaruh dengan komponen-komponen yang terdapat pada beberapa rasio sebelumnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH NET INTEREST MARGIN (NIM), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk KANTOR CABANG CIREBON GUNUNG JATI PERIODE TAHUN 2014-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penilaian tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan perusahaan melalui tolak ukur beberapa rasio keuangan, maka identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Rata-rata penilaian *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati pada periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi yang cukup stabil walaupun terjadi penurunan pada akhir periode perhitungan, namun bertolak belakang secara teori dengan laju *Loan to Deposit ratio* (LDR) yang terus meningkat.
2. Grafik presentase Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan pencapaian yang cukup stabil bahkan cenderung meningkat, dimana PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati selama periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018 dinilai mampu menyeimbangkan kegiatan operasionalnya terkait menjaga kualitas biaya operasional yang tidak lebih besar daripada pendapatan operasionalnya. Namun *Loan to Deposit ratio* (LDR) terus meningkat, dimana seharusnya BOPO meningkat maka LDR menurun.
3. *Return On Asset* (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati selama periode waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan tingkat *Loan to Deposit ratio* (LDR) yang makin meningkat tiap tahunnya, yakni dinilai mengalami kesulitan likuiditas yang signifikan atas kredit yang disalurkan. Seharusnya ketika semakin tinggi *Loan to Deposit ratio* (LDR) suatu bank maka semakin besar kredit yang disalurkan, akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan menyebabkan kenaikan laba.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan di atas sebagai berikut :

1. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati ?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati ?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati ?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (Sarjana) Program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA)

terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan juga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian lain.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan, pengalaman, serta pengetahuan yang sangat berharga dalam ilmu ekonomi dan juga dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian lain. Kegunaan Praktis dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta sebagai referensi untuk penelitian

selanjutnya khususnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktifitas perusahaan dan diperoleh dari berjalannya sistem akuntansi. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan bank dan sangat dibutuhkan untuk menggambarkan kondisi kesehatan bank saat ini, sehingga manajemen dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam kinerja perusahaannya. Secara umum, ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu neraca, laporan rugi laba, dan laporan aliran kas. Ketiga laporan keuangan tersebut berhubungan satu sama lainnya.

Laporan-laporan keuangan tersebut pada dasarnya melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan, antara lain kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, kegiatan operasional serta evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan antara yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan mencakup metode perhitungan dan penginterpretasian angka rasio untuk melihat kinerja perusahaan atau bank.

Perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif karena pengukuran kinerja tersebut dapat dibandingkan dengan bank- bank lain ataupun dengan periode sebelumnya. Penilaian ini meliputi masalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, efisiensi manajemen, dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu rasio keuangan berguna bagi pihak internal untuk membantu manajemen membuat evaluasi tentang hasil-hasil operasi perusahaan, memperbaiki kesalahan- kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Rasio keuangan secara jangka panjang dapat dijadikan acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan (Fahmi,2012:75). Namun pada penelitian ini penulis memilih untuk meneliti dan menganalisa dari segi rasio *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Return On Asset* (ROA) dalam pengaruhnya terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai pengukur efektivitas perbankan dalam penyaluran kredit dan penghimpun dana dari masyarakat. Berikut penjelasan atas rasio keuangan tersebut :

1. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Pandia F (2012:83), *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana

yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh terhadap intermediasi perbankan karena baik dan buruk intermediasi akan berdampak pada *Net Interest Margin* (NIM) yang akan diperoleh bank. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank terutama dalam bentuk kredit sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Akbari (2014), Arditya Prayudi (2015) dan Irwan Syahli (2018) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektifitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap yang lainnya. Biaya Operasional dihitung berdasarkan penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya sedangkan pendapatan adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh (Syahli, 2018) BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

3. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Kasmir,2016:177). *Return On Assets (ROA)* adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif. Semakin tinggi rasio ROA suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik bank tersebut dalam menggunakan asetnya. Pendekatan ROA bertujuan untuk menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank. Tinggi rendahnya ROA yang dihasilkan oleh bank akan berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah penyaluran kredit oleh bank. Pada penelitian (Prayudi, 2011) dan (Sofyan, 2016) meneliti bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap volume kredit.

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio Likuiditas ini mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir,2016:172). Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak *liquid* dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Indikator likuiditas antara lain dari besarnya cadangan sekunder (*secondary reserve*) untuk kebutuhan likuiditas harian,

rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif kurang stabil, dan penyebaran sumber dana pihak ketiga yang sehat, baik dari segi biaya maupun dari sisi kestabilan. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Pada tanggal 26 Juni 2015 berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 berlaku penetapan tingkat LDR yakni 78%-92%.

1.6.2 Studi Empiris

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Studi Empiris

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), BOPO dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Muchamad Akbari (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • NPL • BOPO • NIM • LDR 	<ul style="list-style-type: none"> • CAR, NPL, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap LDR

2.	<p>Pengaruh CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), BOPO, <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p> <p>Arditya Prayudi (2015)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • NPL • BOPO • ROA • NIM • LDR 	<ul style="list-style-type: none"> • CAR, NPL, BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR • ROA dan NIM berpengaruh terhadap LDR
3.	<p>Pengaruh CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), BOPO, dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (Studi BPR Kabupaten Provinsi Jawa Barat)</p> <p>Mohammad Sofyan (2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • NPL • BOPO • ROA • LDR 	<ul style="list-style-type: none"> • CAR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR • NPL dan ROA berpengaruh terhadap LDR • Variabel CAR, NPL, BOPO dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap LDR
4.	<p>Pengaruh CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan BOPO, terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016</p> <p>Irwan Syahli (2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • NIM • NPL • BOPO • LDR 	<ul style="list-style-type: none"> • CAR berpengaruh positif signifikan terhadap LDR • Net Interest Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR • NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR • BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR

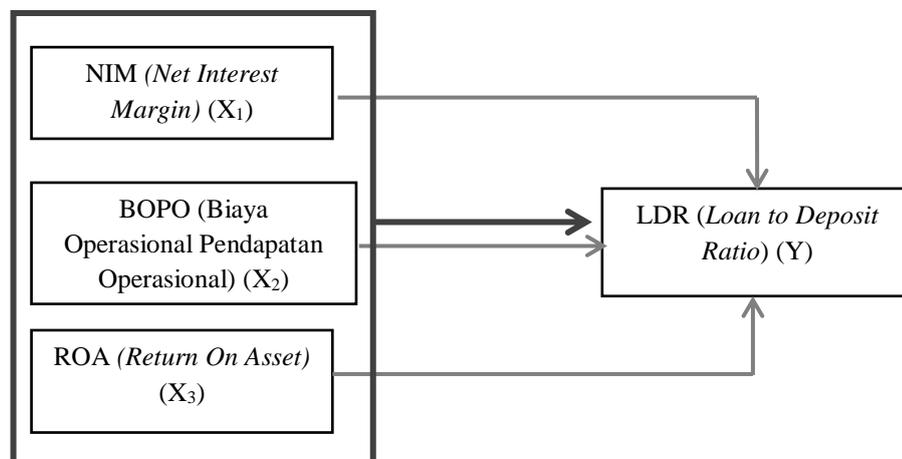
1.6.3 Hipotesis

Pengertian Hipotesis Penelitian menurut Sugiyono (2017:63), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Sehingga dari perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan telah dituangkan dalam kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 H_1 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- H_0 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 H_2 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- H_0 : *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 H_3 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- H_0 : *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

H₄ : *Net Interest Margin* (NIM), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Gambar 1.5
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep penelitian yang diolah

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Persero Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati yang beralamat di Jalan Kesambi Raya No. 58 A Kota Cirebon. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai dengan selesai.